

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang memerlukan suatu keadaan ekonomi yang stabil untuk membantu dan memperlancar usaha pemerintah dalam mengadakan perhitungan perencanaan pembangunan di masa depan. Untuk mencapai keadaan ekonomi yang stabil itu maka perlu diusahakan suatu kondisi moneter yang mantap. Kondisi tersebut tercapai apabila ditunjang oleh sistem perindustrian, perdagangan ekspor dan impor baik migas maupun non migas, pertambangan, pariwisata serta yang paling utama adalah sistem perbankan yang sehat dan sempurna.

Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang mempunyai nilai strategis dalam kehidupan perekonomian suatu negara artinya bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua faktor perekonomian termasuk pengkreditan. Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 antara lain disebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini menggambarkan bahwa perbankan khususnya bank umum, merupakan inti dari sistem keuangan dimana bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi

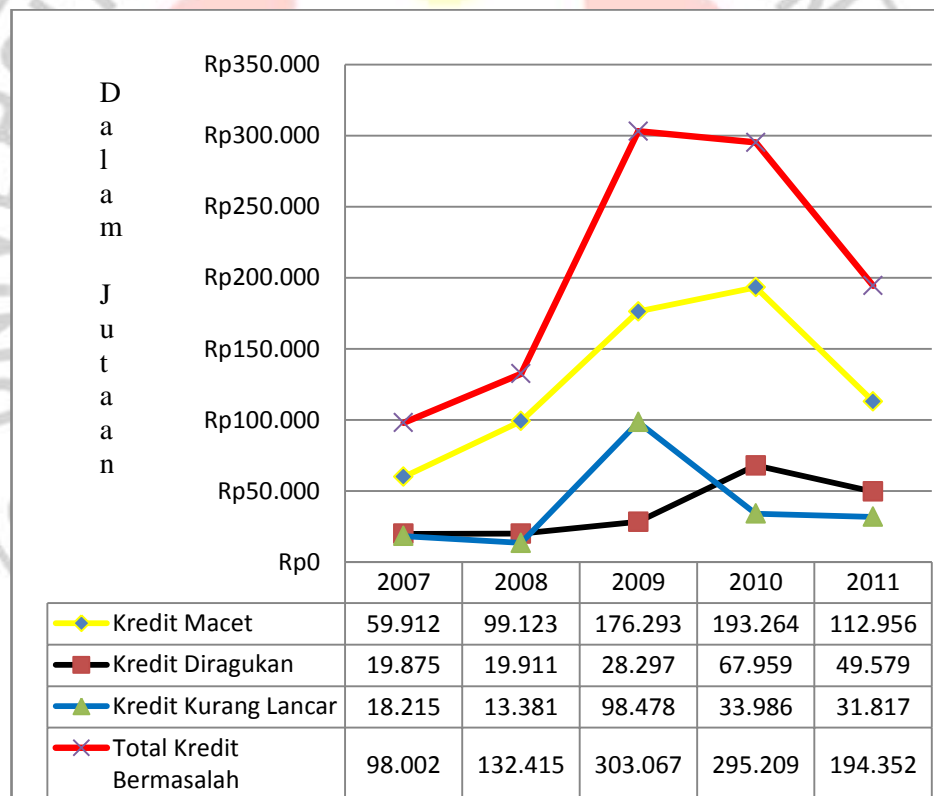
tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah atau swasta, maupun perorangan untuk menyimpan dananya. Aktivitas pemberian kredit yang dilakukan bank merupakan pelaksanaan dari fungsi penyaluran dana kepada masyarakat. Bank merupakan pemasok bagi sebagian uang yang beredar yang digunakan sebagai alat tukar atau alat pembayaran, sehingga mekanisme kebijakan moneter dapat berjalan. Hal inilah yang menggambarkan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat penting dalam melakukan kegiatan perekonomian maupun perdagangan.

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan menjual kepercayaan yaitu dalam bentuk penyaluran dana melalui kredit dan juga dalam jasa-jasa bank lainnya. Untuk itu bank memperoleh bunga, komisi atau provisi dari pemberian kredit dan penjualan jasa itu. Dengan demikian bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah sesuai dengan kegiatan utama bank itu sendiri yaitu dengan cara menghimpun dana, menyalurkan dana dan menghimpun jasa-jasa bank lainnya.

Dewasa ini keadaan ekonomi di Indonesia sedang naik turun dan mengalami gejolak seiring dengan adanya dampak krisis global. Salah satu krisis yang berdampak cukup besar bagi perekonomian Indonesia adalah krisis finansial yang terjadi pada tahun 2008 silam yang mengharuskan pengetatan likuiditas dalam industri perbankan. Dunia perbankan di Indonesia harus bekerja keras untuk memacu pertumbuhan industri usaha karena perbankan merupakan stabilitas ekonomi suatu negara selain itu perbankan juga dituntut untuk menjaga tingkat kesehatannya terutama dalam menghadapi kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) sebagai salah satu imbas dari krisis ekonomi karena

bunga atas kredit merupakan pendapatan terbesar bagi bank. Sebagai salah satu bank pembangunan daerah yang bergerak dalam dunia perbankan Indonesia, Bank Jabar Banten (BJB) sebagai salah satu bank yang tingkat pertumbuhan kreditnya tinggi pada saat ini tetap saja tidak bisa lepas dari kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* sebagaimana ditunjukkan dalam grafik data berikut:

Gambar 1.1 Grafik Kredit Bermasalah Bank Jabar Banten
(Tahun 2007-2011)



Sumber : Laporan keuangan publikasi Bank Jabar Banten (diolah kembali, 2012)

Berdasarkan grafik diatas maka dapat kita ketahui bahwa total kredit bermasalah mengalami fluktuatif tiap tahunnya. Bank Jabar Banten (BJB) dapat

dikatakan menghadapi tingkat risiko pemberian kredit yang naik turun dan berpotensi dapat menyebabkan kerugian yang potensial bagi bank tersebut dalam pencapaian keuntungan dan permodalan bank apabila resiko kredit yang dihadapinya sangat tinggi. Sumber dana atau permodalan bank berasal dari penghimpunan dana dari nasabah atau pihak ketiga sehingga apabila risiko kredit yang dihadapi oleh bank tinggi dan tidak dikelola dengan serius maka dikhawatirkan dana dari pihak ketiga tersebut akan ditarik oleh nasabah dan pihak bank akan mengalami kesulitan likuiditas. Salah satu cara yang harus dilakukan bank dalam mengelola kredit adalah dengan melakukan strategi efektivitas dalam pemberian kredit.

Strategi efektivitas dalam pemberian kredit perlu dilakukan oleh pihak bank untuk menekan risiko kredit yang dihadapinya, efektivitas dalam pemberian kredit disini erat kaitannya dengan tujuan kredit yaitu *profitability* dan *safety*. *Profitability* menyangkut keuntungan dari bunga kredit, sedangkan *safety* menyangkut kelancaran dari pengembalian kredit. Di samping itu apabila kita perhatikan unsur-unsur yang menyebabkan kegagalan kredit pada dasarnya merupakan kegagalan daripada strategi yang digunakan dalam pemberian kredit. Sebelum memberikan kredit, bank wajib melaksanakan prinsip atau analisis kredit agar kredit yang diberikan dapat efektif sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Munawaroh (2011) yang menjelaskan bahwa apabila analisis prinsip kredit 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Coleteral, dan Condition* terpenuhi, diharapkan tujuan pemberian kredit tercapai. Selain terpenuhinya prinsip dan prosedur pemberian kredit, suatu strategi pemberian kredit dapat

dikatakan efektif dan efisien apabila kredit tersebut dapat kembali sesuai waktu yang ditetapkan dengan sejumlah bunga yang telah ditentukan. Prioritas pemberian kredit pun menentukan keefektifan dan keefisienan pemberian kredit, jika kredit yang diberikan betul-betul tepat sasaran dan tepat guna, maka efektivitas dan efisiensi strategi pemberian kredit akan tercapai dengan kata lain *Non Performing Loan* (NPL) yang dicapai akan rendah yaitu dibawah standar maksimal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu dibawah 5% (Kasmir, 2007).

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat kita ketahui bahwa sistem pemberian kredit di bidang perbankan merupakan suatu produk dan jasa perbankan yang dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi suatu bank sekaligus penuh dengan resiko yang dapat mengakibatkan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) bagi bank tersebut. Untuk itu seiring dengan meningkatnya penyaluran atau pemberian kredit dan banyaknya kredit bermasalah, maka pihak bank perlu melakukan pemeriksaan (audit) terhadap aktivitas kegiatan operasional perusahaan atau biasa kita kenal dengan istilah Audit Manajemen.

Audit manajemen muncul dengan berkembangnya audit keuangan, dalam hal ini yang dinilai bukan hanya aspek keuangan namun juga aspek yang bersifat non keuangan yaitu prosedur pelaksanaan atau operasional perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi program dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan

tersebut. Program ataupun aktifitas perusahaan dalam hal ini adalah pemberian kredit. Audit manajemen merupakan salah satu alat yang digunakan manajemen untuk mengukur dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai tujuan perusahaan secara efektif, efisien, dan ekonomis (IBK. Bayangkara,2008). Dalam arti luas, audit manajemen merupakan suatu proses evaluasi secara sistematis dan efektivitas organisasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dijalankan di bawah pengendalian manajemen dan membuat laporan-laporan mengenai hasil dari evaluasi tersebut serta merekomendasikan saran-saran untuk perbaikan ke depannya.

Penelitian mengenai audit manajemen dengan efektivitas pemberian kredit sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hasil penelitian Munawaroh (2011) menunjukkan bahwa efektivitas pemberian kredit dapat tercapai apabila analisis prinsip kredit 5C terpenuhi. Sedangkan dalam penelitian Tiara Indah Fitriani (2008) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara audit manajemen terhadap efektivitas pemberian kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2011) menggunakan prinsip kredit 5C sebagai indikator pengukurannya pada Koperasi Pegawai BRI Cabang Kediri. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Indah Fitriani (2008) menggunakan tahapan audit manajemen sebagai indikator pengukurannya yang dilakukan pada Bank BTPN KCP. Burangrang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pelaksanaan audit manajemen dengan efektivitas pemberian kredit. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

adalah penelitian ini mencari hubungan antara audit manajemen dengan efektivitas pemberian kredit yang dilakukan pada PT. Bank Jabar Banten (BJB) Kantor Pusat dengan metode deskriptif verifikatif. Sehingga penulis menetapkan judul untuk penelitiannya yaitu “**Hubungan Pelaksanaan Audit Manajemen dengan Efektivitas Pemberian Kredit pada PT Bank Jabar Banten (BJB) Kantor Pusat**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini merumuskan permasalahan pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Pelaksanaan Audit Manajemen pada PT. Bank Jabar Banten (BJB) Kantor Pusat ?
2. Bagaimana gambaran Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Bank Jabar Banten (BJB) Kantor Pusat ?
3. Bagaimana Hubungan Pelaksanaan Audit Manajemen dengan Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Bank Jabar Banten (BJB) Kantor Pusat ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan pemahaman mengenai pelaksanaan audit manajaemen yang ada, serta efektivitas pemberian kredit pada PT. Bank Jabar Banten (BJB) Kantor Pusat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Audit Manajemen pada PT. Bank Jabar Banten (BJB) Kantor Pusat.
2. Untuk mengetahui Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Bank Jabar Banten (BJB) Kantor Pusat.
3. Untuk mengetahui Hubungan Pelaksanaan Audit Manajemen terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Bank Jabar Banten (BJB) Kantor Pusat

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan antara lain:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai Audit Manajemen dan Sistem Pemberian Kredit.
2. Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai pedoman atau masukan untuk memperbaiki sistem operasional yang sudah ada supaya lebih baik lagi di masa yang akan datang pada PT. Bank Jabar Banten (BJB) Kantor Pusat.
3. Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi dalam penelitian di bidang yang sama.